

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan, hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian, kedua hasil berupa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru.

A. Deskripsi Data (Temuan Umum)

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Awal nama MIN Medan adalah SD latihan tempat berlatihnya siswa PGA Negeri Medan untuk PPL, SD Latihan PGA Negeri Medan masih menumpang di lokasi Al Jamiatul Washliyah Marindal dari tahun 1958 s/d 1974 , Pada Tahun 1975 SD Latihan Pindah ke Lokasi PGA Negeri Medan Jl. Pancing dan belajarnya pada sore hari s/d Tahun 1979 dan berubah nama menjadi MIN Medan. Kepala madrasah yang pertama bernama Abd. Jalal, kemudian pada tanggal 01 Pebruari 1979 berubah nama menjadi MIN Medan. Pada tahun 1980 di bangunlah gedung yang berlokasi di belakang MAN I Medan Jl. Williem Iskandar No. 7 C yang pada mulanya ada tiga lokal dan sebagian masih menumpang belajar di lokasi PGA Negeri Medan. Pada Tahun 1981 semua lokal sudah lengkap dan tidak lagi menumpang dengan PGA Negeri Medan, tetapi masih terdiri dari satu lokal untuk satu kelas. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, Gedung MIN Medan telah mengalami banyak perubahan hingga seperti sekarang ini.

2. Visi dan Misi MIN Medan.

a. Visi :

“Terbentuknya siswa yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”

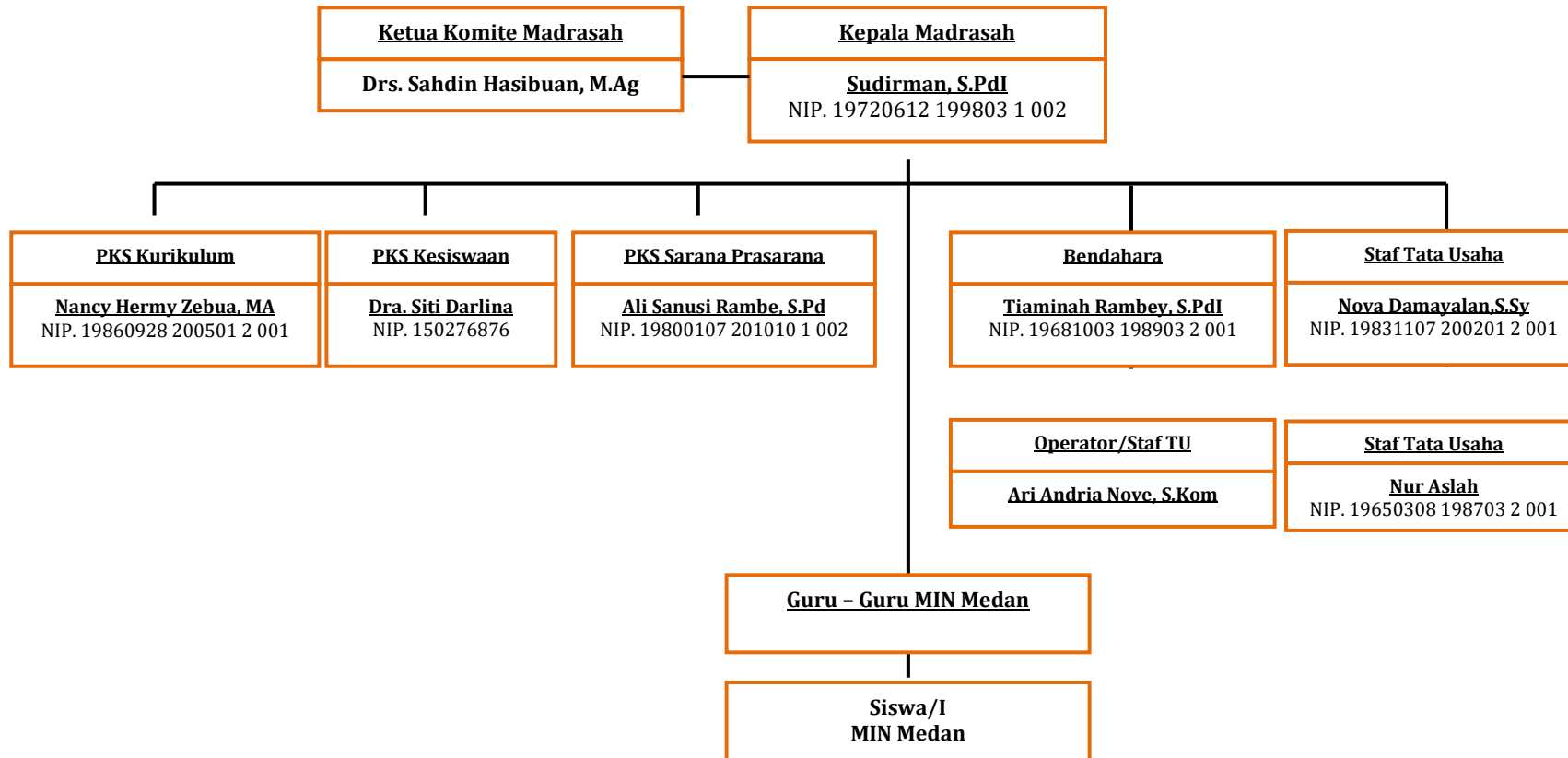
b. Misi :

1. Meningkatkan kompetensi guru.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa.
3. Membangun kerjasama dengan komite untuk melengkapi sarana dan prasarana.
4. Mengefektifkan penerapan manajemen berbasis madrasah.
5. Membudayakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan memiliki struktur yang cukup baik, seperti yang terlihat pada gambar 3.1 sebagai berikut

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Min Medan Kota Medan



Berikut ini akan dijelaskan uraian tugas dari setiap anggota dari setiap anggota.

Tabel 3.1. Uraian Tugas pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

No	Jabatan	Tugas
2	Kepala madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu b. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah d. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu e. Bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah f. Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting madrasah. g. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat h. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik i. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa j. Bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum k. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan keinerja madrasah l. Meningkatkan mutu pendidikan m. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan n. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah o. Membantu, membina dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar siswa dan pertumbuhan professional para guru dan tenaga kependidikan p. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efektif dan efisien q. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan

		<p>masyarakat dan komite madrasah dan menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang seragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.</p> <p>r. Memberi contoh/ teladan/ tindakan yang bertanggungjawab.</p>
2	PKS Kurikulum	<p>a. Memahami karakteristik setiap mata pelajaran</p> <p>b. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan</p> <p>c. Menyusun program pengajaran</p> <p>d. menyusun pembagian tugas mengajar guru</p> <p>e. Menyusun jadwal pelajaran</p> <p>f. Bersama kepala menetapkan rumus penilaian kenaikan kelas</p> <p>g. Mengatur pengisian jam yang kosong karena guru tidak hadir</p> <p>h. Memeriksa pengisian buku batas pelajaran setiap kelas</p> <p>i. Mengumpulkan, memeriksa administrasi guru untuk ditanda tangani oleh Kepala Madrasah</p> <p>j. Merencanakan, menyusun, mengolah dan melaksanakan evaluasi baik semester ataupun US</p> <p>k. Membantu, mencek daftar hadir guru setiap hari</p> <p>l. Mewakili Kepala Madrasah menghadiri rapat dengan instansi lain</p> <p>m. Melaksanakan tugas lain yang diserahkan kepala MIN</p> <p>n. Membantu Kepala Madrasah dan melaksanakan supervise kelas</p> <p>o. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.</p>
3	PKS Kesiswaan	<p>a. Memeriksa buku mutasi siswa</p> <p>b. Menyusun dan memprogramkan kegiatan extra kurikuler</p> <p>c. Menyiapkan laporan siswa</p> <p>d. Menyusun administrasi siswa</p> <p>e. Menghimpun leger dan memasukkan ke dalam buku induk termasuk nilai STL</p> <p>f. Mengatur tata tertib siswa</p> <p>g. Membina kegiatan extra kurikuler</p> <p>h. Menjalni kerjasama dengan wali kelas dan piket</p> <p>i. Memenuhi undangan pertandingan pihak luar setelah dikoordinasikan dengan kepala</p> <p>j. Mengkoordinir PHBI</p> <p>k. Mewakili rapat dengan instansi lain bila diperlukan</p> <p>l. Membuat laporan pelanggaran siswa</p> <p>m. Melaksanakan tugas lain yang diserahkan kepala</p>

		<p>MIN</p> <p>n. Mengisi dan menandatangani Kartu Kendali Siswa</p> <p>o. Memotifasi siswa agar selalu berkarya dan berkreasi</p>
4	PKS Sarana Prasarana	<p>a. Menyusun terencana kebutuhan sarana prasarana</p> <p>b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana</p> <p>c. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana</p> <p>d. Memeriksa sarana prasarana yang ada</p> <p>e. Membuat data inventaris sarana prasarana</p> <p>f. Mengusahakan penambahan sarana prasarana dari berbagai sumber</p> <p>g. Memperbaiki sarana prasarana yang rusak</p> <p>h. Memperlihatkan dan mengkoordinasikan kebutuhan sarana prasarana guru dan siswa</p> <p>i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah</p> <p>j. Mengatur, mengkoordinasi serta melaksanakan 5 K.</p>
5	Bendahara	<p>a. Bertanggungjawab atas setiap jenis penerimaan, penyimpanan uang Negara sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>b. Bertanggungjawab atas setiap pengeluaran, penggunaan uang yang berasal dari uang Negara sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>c. Membuat laporan pertanggungjawaban (SPJ) atas setiap penggunaan pengeluaran uang Negara kepada atasan langsung dan lain-lainnya</p> <p>d. Membuat dan melengkapi BKU dengan buku pembantu sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>e. Melengkapi semua perangkat administrasi yang berkenaan dengan tugas-tugas bendahara rutin</p> <p>f. Membuat perencanaan penggunaan anggaran DIPA setiap tahun berjalan bekerjasama dengan kepala</p> <p>g. Membuat laporan perkembangan pertanggungjawaban DIPA bulanan</p> <p>h. Menyelesaikan urusan-urusan kesejahteraan dengan penghasilan sah lainnya bagi pegawai dan guru yang berkaitan dengan tugas bendahara rutin</p> <p>i. Melaksanakan tugas lain yang diserahkan kepala MIN</p> <p>j. Mengatur, mengkoordinasi serta melaksanakan 5 K</p>

6	TU	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun serta membuat data pegawai dan guru b. Menyusun DUK pegawai MIN sesuai dengan peraturan yang berlaku c. Membuat serta menyusun file kepegawaian d. Mengusulkan kenaikan pangkat pegawai dan guru yang sudah tiba masa pengusulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku e. Mengusulkan permintaan karpegbagi pegawai dan guru yang baru diangkat f. Membuat permintaan Karsi dan Karsu bagi pegawai dan guru g. Menyimpan bundel-bundel yang berkaitan dengan edaran peraturan – peraturan dan sebagainya yang berkaitan dengan kepegawaian h. Membuat laporan pegawai dan guru kepada pihak atasan i. Menyediakan dan membuat daftar hadir pegawai dan guru j. Memberikan saran kepada Kepala MIN agar program pengelolaan kepegawaian berjalan lancar dan baik k. Melaksanakan administrasi yang berkenaan dengan kesiswaan, sarana dan prasarana perlengkapan madrasah l. Melaksanakan tugas lain yang diserahkan kepala MIN m. Mengatur, mengkoordinasi serta melaksanakan 5 K
8	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai mata pelajaran sesuai Kurikulum b. Menguasai bahan penunjang pelajaran c. Membuat Program, Silabus, RPP dan KKM d. Mengenal dan mampu memakai beberapa metode mengajar yang relevan e. Memilih keterampilan proses yang relevan f. Mengadakan kerjasama dengan wali kelas dan piket g. Mengenal dan memahami kemampuan siswa h. Memiliki kemampuan dalam menata ruang kelas i. Menciptakan Iklim belajar yang harmonis j. Menggunakan media pembelajaran k. Melaksanakan tugas sesuai jadwal l. Mengadakan evaluasi dan memberikan nilai kepada wali kelas

9	Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga kelancaran proses belajar mengajar b. Mengisi buku absen siswa,leger,rapot bulanan,rapot semester c. Menkoordinir pemeliharaan inventaris kelas d. Mengkoordinir pelaksanaan K 3 di kelas e. Mengkoordinir kegiatan siswa di kelas f. Mengadakan bimbingan terhadap siswa g. Mencatat kasus siswa dan menulis pelanggaran di buku penghubung h. Menjalin kerjasama dengan guru bidang studi,wali kelas dan guru piket serta orang tua siswa i. Memonitor siswa dalam kelas j. Tugas lain yang diberikan atasan k. Mengisi papan absen siswa l. Membuat daftar pelajaran kelas m. Membuat daftar piket kelas n. Mengisi buku absen siswa o. Pembagian rapot p. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MIN q. Mengatur,mengkoordinir, dan melaksanakan 5 K
10	Siswa	<p>Siswa merupakan warga belajar yang mendapat hak untuk memperoleh ilmu dan pengembangan kepribadian secara matang.</p>

4. Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.



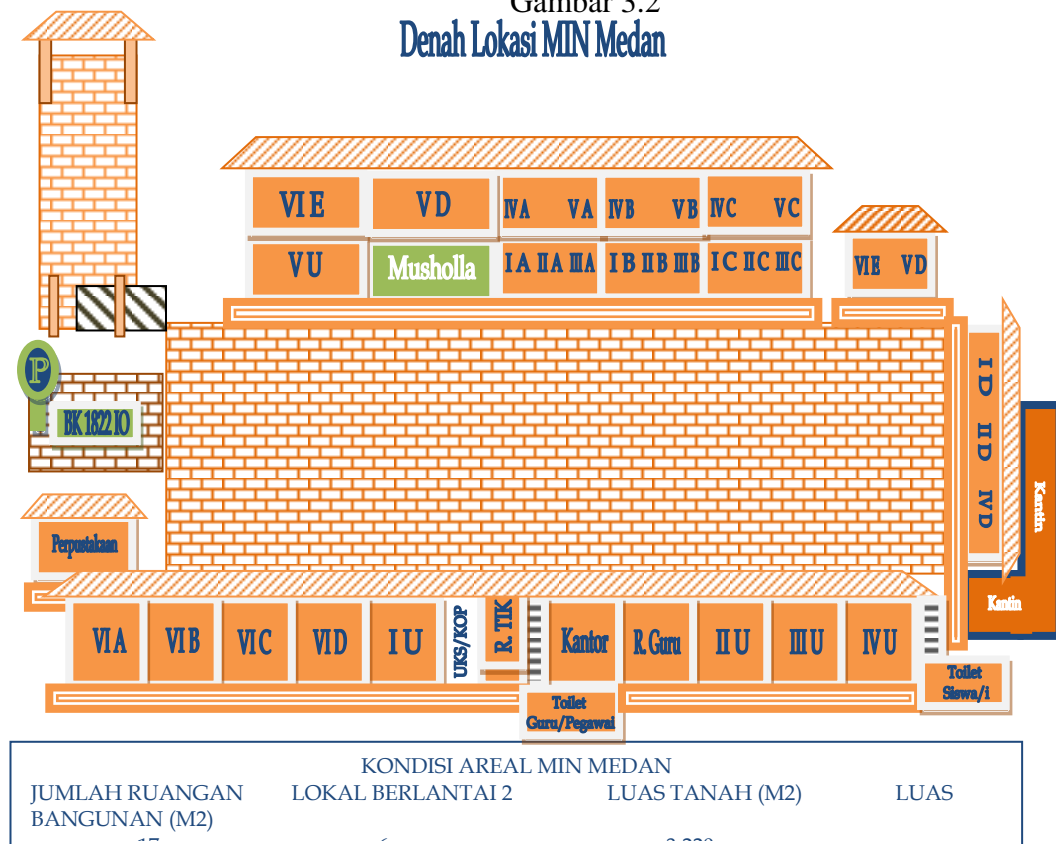
Nama : **SUDIRMAN, S.Pd.I**
 NIP : 19720612 199803 1 002
 Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan
 Satuan Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana dan denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan memiliki gedung yang cukup megah, karena bukan hanya memiliki lebar tanah yang cukup luas bangunannya juga cukup megah dengan bertingkat 2, seperti yang terlihat pada gambar 3.2 sebagai berikut.

Gambar 3.2
Denah Lokasi MIN Medan



Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan ini memiliki luas bidang tanah 3.220 m² dan memiliki luas bangunan 1.539 m², dan memiliki beberapa bangunan yang digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran diantaranya memiliki 6 lokal berlantai 2 dan memiliki 17 ruangan seperti yang terlihat pada gambar di atas.

6. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan memiliki banyak guru, baik itu guru yang PNS maupun yang Honorer, seperti yang terlihat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Guru MIN Medan

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Hj. Aidar Lubis, S.Ag	19590925 198102 2001	Pembina (IV/a)	Guru
2	Siti Fatimah Br. Sembiring	19591030 198103 2 001	Pembina (IV/a)	Guru
3	Arbed, S.Ag	19600811 198203 2 001	Pembina (IV/a)	Guru
4	Khuzaimah, S.PdI	19610717 198303 2 002	Pembina (IV/a)	Guru
5	Dra. Siti Darlina	150 276 876	Pembina (IV/a)	Guru
6	Dra. Yusniaty Nasution	19660510 199703 2 001	Pembina (IV/a)	Guru
7	Arhimah, S.Ag	19681105 199803 2 001	Pembina (IV/a)	Guru
8	Syefriani Lubis	19700901 199103 2 003	Pembina (IV/a)	Guru
9	Yusnidar Lubis, S.Ag	19680122 200003 2 002	Pembina (IV/a)	Guru
10	Suhartini, S.PdI	150 268 256	Pembina (IV/a)	Guru
11	Samsu Rizal, S.Pd	19630303 199803 1 002	Pembina (IV/a)	Guru
12	Ismariani, S.Ag	19780119 199803 2 002	Pembina (IV/a)	Guru
13	Suriani, S.PdI	150 307 912	Penata Tk. I (III/d)	Guru
14	Fauziah Ramud, S.Ag	19730911 200501 2 004	Penata (III/c)	Guru
15	Reny Saragih, S.Pd	19740630 200501 2 002	Penata (III/c)	Guru
16	Ali Sanusi Rambe, S.Pd	19800107 201010 1 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru
17	Siti Rahmadani Hrp, S.PdI	19760901 200501 2 008	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru
18	Nurazimah Simatupang, A.M.Pd	150 429 459	Penata Muda (III/a)	Guru
19	Ali Akbar Rambe, S.Pd	19830506 200710 1 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru
20	Siti Kholijah Ritonga, S.PdI	19700203 2005012 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru
21	Afnizar Lubis, A.Ma	150 400 492	Penata Muda (III/a)	Guru
22	Seri Murni, S.PdI	19720314 200501 2 006	Penata Tk. I (III/d)	Guru
23	Masriati S,PdI	19680820 200701 2 036	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru
24	M. Yusuf Maha S,S	19731007 200003 1 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru
25	Fadilahani	19641207 198604 2 004	Pembina/(IV/a)	Guru
26	Juraidah, S.PdI	19651010 198604 2 007	Pembina/(IV/a)	Guru
27	Farida Hariani Siregar	19620918 198604 2 002	Pembina/(IV/a)	Guru
28	Hj. Maslaini Lubis, S. Pd	19621003 198803 2 002	Pembina/(IV/a)	Guru
29	Budhie Siswanto	19610520 198604 1 001	Pembina/(IV/a)	Guru
30	Siti Onggol, S.PdI	19641016 198712 2 003	Pembina/(IV/a)	Guru
31	Jon Masren Saragih, S.Ag, S.PdI	-	-	Guru
32	Ramadhani, S.Ag	-	-	Guru
33	Andy Surya Perdana, S.Pd	-	-	Guru
34	Sahren Effendi, S.PdI	-	-	Guru

35	Salimuddin Harahap, S.PdI	-	-	Guru
36	Ngatiani, S.Ag	-	-	Guru
37	Asiyah Nur Lubis, S.PdI	-	-	Guru
38	Ismail Husaini, B.HSc	-	-	Guru
39	Joni Gusnaldi, S.Pd	-	-	Guru
40	Fitriani Nasution, S.Pd	-	-	Guru
41	Sidik Mahadi, S.Pd	-	-	Guru
42	Mega Sari Siregar, S.Pd	-	-	Guru
43	Salbiah, S.Pd	-	-	Guru
44	Dareza Sorimuda Lubis, S.Pd	-	-	Guru
45	Irham Febiansyah, S.Pd	-	-	Guru
46	Peri Wijaya, S.PdI	-	-	Guru
47	Elvira, S.Pd	-	-	Guru
48	Nina Asyurah	-	-	Guru
49	Rahma Julia, S.Pd	-	-	Guru
50	Darmisah, S.PdI	-	-	Guru
51	Sahibul Amin, S.Pd	-	-	Guru
52	Yulfina Roza, S. Pd	-	-	Guru
53	Khadijah Batubara, S. PdI	-	-	Guru
54	Henny Puspita Dewi, S.Pd	-	-	Guru

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

Dari data di atas diketahui bahwa MIN Medan memiliki 54 guru yang mengajar dan memiliki guru yang PNS sebanyak 30 guru dan Non PNS 24 guru, dari seluruh guru yang PNS memiliki golongan dan pangkat yang berbeda-beda seperti yang terlihat pada table di atas, dan dari seluruh guru keseluruhan guru telah memiliki pendidikan minimal Strata 1.

7. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan memiliki murid di atas rata-rata, karna dengan murid di atas 1000 siswa itu merupakan pencapaian yang luar biasa, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Rombel
I	95	109	204	6
II	94	99	193	5
III	87	105	192	5
IV	88	108	196	5
V	62	64	126	5
VI	78	105	183	5
Jumlah	504	590	1094	31

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan

Dari data di atas diketahui bahwa MIN Medan ini pada tahun 2016-2017 memiliki murid 1094 dengan rombongan belajar 31 yang terdiri dari laki-laki 504 dan perempuan 590 dengan rincian kelas 1 laki-laki berjumlah 95 dan perempuan berjumlah 109, kelas 2 laki-laki berjumlah 94 dan perempuan berjumlah 99, kelas 3 laki-laki berjumlah 87 dan perempuan berjumlah 105, kelas 4 laki-laki berjumlah 88 dan perempuan berjumlah 108, kelas 5 laki-laki berjumlah 62 dan perempuan berjumlah 64, kelas 6 laki-laki berjumlah 105 dan perempuan berjumlah 99. Melihat dari jumlah siswa setiap kelas diketahui bahwa siswa yang masuk setiap tahunnya meningkat.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan yang berpedoman pada empat fokus masalah penelitian yaitu tentang manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan yang ada pada bab I.

1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Untuk membuat kegiatan Pengembangan Kompetensi guru yang berkualitas dan akan membuat guru-guru menjadi profesional dalam mengajar tentunya memerlukan manajemen yang bagus untuk mengelola kegiatan tersebut, semua itu tentunya berawal dari perencanaan yang bagus.

Hasil wawancara bersama kepala Madrasah mengenai kegiatan pengembangan kompetensi guru tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Guru menjadi faktor utama untuk transfer pembelajaran transfer karakter, role model, itu kan guru. Jadi sangat luar biasa memang peranan guru itu, guru dicontoh dari murid. Murid bisa belajar dengan enak ya dengan manajemen. Pembelajaran guru itu penting, shg untuk memajukan kedepan ada workshop, kemudian kembali menggugah komitmen semangat etos kerja. mungkin orang sudah punya, tapi kadang komitmennya menurun, konsistensinya gak terjaga. Nanti kita kembangkan terus kesadaran, itu dapat dikembangkan kalau persoalan antar orang di internal kita sudah zero. Orang baru berpikir seperti itu, tentu sangat penting, termasuk kepek dalam manajemen madrasah juga

penting banget. Kadang-kadang ya madrasah yg hebat, personil disitu hebat. Begitupun sebaliknya, ya mungkin karena komitmen lah, ada persoalan dimanapun.”¹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah di MIN Medan ini sangat memperdulikan guru disini, bukan hanya akan mengembangkan kompetensi gurunya, komitmen gurunya juga akan dikembangkan oleh kepala madrasah bahkan untuk mempertahankannya juga akan dilakukan dengan workshop rutin, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah di MIN medan mengenai pentingnya pengembangan kompetensi ini dijelaskannya sebagai berikut:

“Menurut saya guru sebagai pelaksana dari semua kebijakan pendidikan, guru yang berhadapan langsung dengan murid di kelas, jadi bisa di katakan sukses tidaknya pendidikan itu di tangan guru, jadi menurut saya pak untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu harus dilakukan, demi itu tadi, mensukseskan pendidikan yang lebih baik.”²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya memang madrasah ini sangat memperhatikan guru dengan terus meningkatkan kompetensi gurunya, karena pihak pimpinan bertanggung guru adalah pemegang kunci kesuksesan pembelajaran.

Dengan demikian dalam mengembangkan kompetensi guru dengan baik maka memerlukan perencanaan yang baik pula, berkenaan dengan hal ini telah dilakukan wawancara bersama kepala madrasah mengenai proses perencanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau itu sudah pastilah, karna itu memang sudah program kepala madrasah melakukan perencanaan kegiatan dimadrasah begitu juga mengenai pengembangan kompetensi guru, karena itu untuk meningkatkan kualitas guru maka itu tugas kepala madrasah.”³

Dari wawancara tersebut mengenai proses perencanaan pengembangan kompetensi guru tersebut memang dilakukan oleh kepala madrasah, karena hal itu merupakan tugas dan program kepala madrasah untuk mengembangkan

¹Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di ruang kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

²Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

³Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

komptensi tersebut, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama wakil kepala MIN medan mengenai proses pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Tadi kan saya katakan untuk mengembangkan itu sangat penting, jadi dimadrasah ini juga dilakukan hal tersebut tentunya sebelumnya kepala madrasah melakukan perencanaan mengenai pengembangan kompetensi guru, karena itu untuk meningkatkan kualitas guru tentunya dengan rapat internal.”⁴

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang kepala Madrasah di madrasah ini dalam mengembangkan kompetensi guru melalui perencanaan terlebih dahulu, walaupun perencanaannya hanya dengan rapat internal saja, bahkan hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 2 mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya untuk proses penyusunan rencana tersebut kepala madrasah berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru-guru”⁵

Begitu juga guru 3 yang menyebutkan mengenai proses perencana pengembangan kompetensi guru di MIN medan ini dijelaskannya sebagai berikut:

“Proses tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dan sepengetahuan saya kepala madrasah juga dibantu oleh wakil kepala madrasah. melalui rapat yang mereka lakukan secara bersama-sama.”⁶

Dan guru 5 juga menyebutkan hal yang sama dijelaskannya sebagai berikut:

“Tentu saja proses penyusunan rencana itu dilakukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah yang harus mengembangkan kompetensi guru-guru yang ada di madrasah ini, yang mana nantinya perencanaan tersebut di sosialisasikan kepada kami untuk dapat dilaksanakan bersama.”⁷

⁴Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madarasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁵Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁷Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I. Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Dari beberapa wawancara mengenai proses perencanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pengembangan kompetensi guru tersebut hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil-wakilnya saja, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama kepala Madrasah mengenai orang-orang yang ikut serta dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan dijelaskannya sebagai berikut:

“Jika masalah penyusunan rencana pengembangan kompetensi itu Kita berkerjasama dengan WKS kepengawain, dan guru-guru tidak dilibatkan untuk itu.”⁸

Bukan hanya kepala madrasah saja, wakil Kepala Madrasah juga mengungkapkan hal yang senada mengenai hal tersebut dalam wawancara mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kita berkerjasama dengan WKS yang ada di madrasah ini, dan guru-guru tidak dilibatkan untuk itu, nantinya guru yang menjalankan mengikuti kegiatan itu.”⁹

Dari wawancara tersebut ditemukan sebuah kejanggalan yang terjadi dengan seharusnya dimana perencanaan yang dilakukan di madrasah ini tidak melibatkan guru-guru, padahal guru juga harus dilibatkan karena merekalah yang akan dikembangkan kompetensinya, hal ini madrasah beralasan karena guru yang akan menjalankan maka guru tidak perlu ikut serta merencanakan kegiatan tersebut, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 1 di MIN Medan mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau untuk menyusun program-program itu yang kepala madrasah dan wakil-wakilnya itu, akan tetapi biasanya setelah ada suatu program maka guru akan dikumpulkan misalnya pada rapat rutin, maka dipublikasikanlah program tersebut, jadi guru tidak dilibatkan dalam menyusun tapi dalam pelaksanaannya saja.”¹⁰

Hal ini juga di dukung dengan guru 4 mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

⁸Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁹Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

¹⁰Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

“Program-program yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah itu hanya direncanakan oleh kepala dan wakilnya saja, para guru-guru disini untuk hal seperti pengembangan guru tidak dilibatkan untuk merencangkannya, kecuali memang rapat rutin, itupun biasanya bukan membahas mengenai pengembangan kompetensi guru, paling membahas mengenai proses kegiatan pembelajaran, mengenai siswa, dll.”¹¹

Dengan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru dari kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, bahkan guru-guru juga mengatakan bahwa tidak ada pelibatan guru-guru dalam perencanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini. Hal ini dikarenakan karena kepala madrasah beranggapan bahwa guru sangat padat jadwalnya, sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah mengenai alasan mengapa guru-guru tidak diikut sertakan dalam kegiatan perencanaan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau guru itukan waktu luangnya tidak banyak, hanya pada saat istirahat saja karena terus mengajar di kelas, jika dilibatkan lagi untuk merencanakan itu mengajarnya akan terganggu, itu makanya hanya WKS yang dilibatkan, karna dialah yang mengerti semua tentang guru itu selain saya bahkan tentang sertifikasi dia yang tahu.”¹²

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau setahu saya pekerjaan guru itu sangat padat, jadi hampir bisa di katakan tidak memiliki waktu luang sedikitpun, jadi untuk hal itu kita hanya dengan orang inti saja, jadi tidak mengganggu mereka, kecuali rapat yang sudah menjadi rutinitas.”¹³

Dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah jelaslah bahwa memang benar kepala madrasah tidak melibatkan guru-guru dalam merencanakan dikarenakan kepala madrasah beranggapan bahwa jika guru dilibatkan dengan banyak kegiatan maka akan mengganggu kegiatan mengajarnya, kecuali pada rapat rutin yang memang terjadwal di madrasah ini.

¹¹Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

¹²Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

¹³Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

Dalam perencanaan yang tidak melibatkan guru-guru tersebut yaitu hanya melibatkan wakil kepala madrasah saja keputusan yang diambil dalam perencanaan yang di lakukan oleh kepala madrasah dan wakilnya cukup simple hal ini tergambar dari penjelasan kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai proses perencanaan dan cara mengambil keputusan dalam rapat internal dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau perencanaannya biasanya kami rapat internal dengan WKS, dan melakukan pengumpulan program dan diseleksi satu per satu. Dan perencanaannya berpatokan dengan program tahun-tahun sebelumnya. karna itu tidak jauh berbedanya.”¹⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa cara menentukan atau pengambilan keputusan dalam rapat internal mengenai pengembangan kompetensi guru yaitu dengan mengumpulkan program-program yang dianggap layak kemudian diseleksi satu persatu, hal yang serupa diungkapkan oleh wakil kepala madrasah mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kami biasanya rapat internal dan setiap orang mengajukan program dan dibahas satu per satu, jika itu memungkinkan untuk dilaksanakan maka dilaksanakan, akan tetapi jika tidak memungkinkan maka di coret sarannya. Dan perencanaannya berpatokan dengan program tahun-tahun sebelumnya. karna itu tidak jauh berbedanya.”¹⁵

Dalam perencanaan yang dilakukan acuan yang digunakan adalah perencanaan yang tahun sebelumnya, karena perencanaan yang dibuat biasanya tidak jauh berbeda dengan perencana sebelumnya, dan cara yang digunakan yaitu mengumpulkan seluruh program yang disarankan dan kemudian diseleksi jika sesuai maka akan disimpan sebagai perencanaan yang akan dilaksanakan akan tetapi jika tidak sesuai atau tidak diterima maka akan dicoret.

Dengan cara tersebut maka dapat ditemukan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan ini, hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya mengenai

¹⁴Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

¹⁵Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

hal-hal yang direncanakan untuk mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau program itu kan ada program jangka panjang dan program jangka pendek, dan program untuk pengembangan kompetensi sendiri yang dirancang itu sebulan sekali, ya programnya ya workshop, ya pengiriman-pengiriman guru, pelatihan dsb, ada juga outbond guru-guru. Ya bentuknya seperti itu”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah MIN Medan mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Programnya ya ada workshop, ada juga pengiriman-pengiriman guru, pelatihan dsb, ada juga outbond guru-guru. Ya bentuknya seperti itu. Dengan demikian diketahui bahwa banyak program yang telah direncanakan untuk mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan ini seperti Workshop, pelatihan, outbond, dan pengiriman guru-guru jika ada pelatihan yang diadakan oleh pihak tertentu,”¹⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh guru 2 dalam wawancara mengenai program yang ada di madrasah ini dijelaskannya sebagai berikut:

“mungkin program yang di rumuskan oleh madrasah dalam hal ini sudah banyak, akan tetapi sejauh dan sepegangan saya program yang sudah berjalan yaitu pelatihan yang di selenggarakan madrasah kepada guru-guru”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 3 dalam wawancaranya mengenai program dijelaskannya sebagai berikut:

“Saya tidak mengetahui pasti mengenai program-program apa saja dalam rangka mengembangkan kompetensi guru di madrasah ini, akan tetapi yang sudah kami peroleh yaitu program workshop dan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi kami, dan saya berharap bahwa kepala madrasah masih mempunyai program-program yang lain yang dapat meningkatkan kompetensi kami.”¹⁹

¹⁶Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

¹⁷Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

¹⁸Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

¹⁹Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 5 mengenai program yang dirancang dijelaskannya sebagai berikut:

“Berbicara tentang program yang di rumuskan dalam rangka pengembangan kompetensi guru di madrasah ini dilakukan dengan berbagai kegiatan baik yang diselenggarakan oleh pihak madrasah maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga lainnya. Program kegiatan yang di rumuskan dan selama ini yang berjalan saya yaitu workshop dan pelatihan-pelatihan yang diperoleh guru.”²⁰

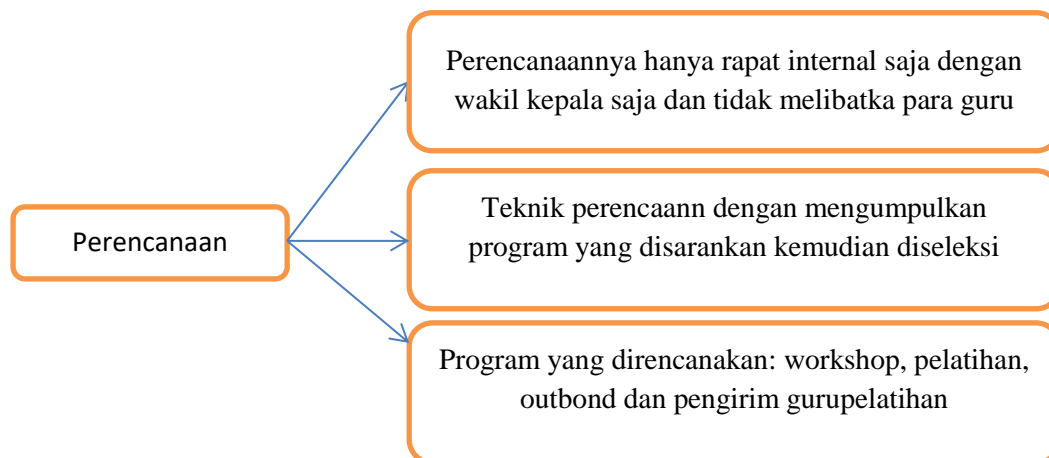
Dengan demikian dari beberapa wawancara mengenai program yang direncanakan dalam pengembangan kompetensi guru MIN Medan baik wawancara bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun guru-guru diketahui bahwa programnya yaitu workshop, pelatihan, outbond dan juga memang diprogram juga jika ada pelatihan dari pihak luar maka madrasah akan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena hal tersebut juga untuk mengembangkan kompetensi guru.

Dari seluruh penjelasan dan wawancara diatas mengenai perencanaan pengembangan kompetensi guru MIN Medan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di madrasah ini dalam mengembangkan kompetensi guru melalui perencanaan terlebih dahulu, walaupun perencanaannya hanya dengan rapat internal saja dengan wakil kepala madrasah dan tidak melibatkan para guru dalam perencanaan tersebut, hal itu dikarenakan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah tidak ingin mengganggu kegiatan belajar mengajar jika melibatkan para guru, dalam perencanaan yang dilakukan acuan yang digunakan adalah perencanaan yang tahun sebelumnya, karena perencanaan yang dibuat biasanya tidak jauh berbeda dengan perencanaan sebelumnya, dan cara yang digunakan yaitu mengumpulkan seluruh program yang disarankan dan kemudian diseleksi jika sesuai maka akan disimpan sebagai perencanaan yang akan dilaksanakan akan tetapi jika tidak sesuai atau tidak diterima maka akan dicoret. Program yang direncanakan diantaranya yaitu workshop, pelatihan, outbond dan juga memang diprogram juga jika ada pelatihan dari pihak luar maka madrasah akan mengirim

²⁰Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena hal tersebut juga untuk mengembangkan kompetensi guru

Dari seluruh temuan mengenai perencanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan, maka dapat di gambarkan pada diagram berikut ini:



2. Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Pengorganisasian berfungsi sebagai proses penetapan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapan sumber daya personal yang ada dalam pelaksanaan tugas. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai pengorganisasian kegiatan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan.

Dalam penyusunan program yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak ada struktur yang dibentuk khusus untuk mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan ini, hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan mengenai struktur pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau disini itu tidak dibentuk hanya di tunjuk saja, walaupun sudah ada orangnya tapi tidak ada struktur untuk hal pengembangan kompetensi guru di madrasah ini.”²¹ Hal ini juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah mengenai hal tersebut sebagai berikut: “Kalau untuk itu tidak ada, ya hanya program kepala madrasah saja untuk meningkatkan kompetensi

²¹Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

guru, jadi paling di ajak wakil-wakilnya untuk mendiskusikan hal tersebut, jadi untuk struktur itu tidak ada.”²²

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini tidak ada dibentuk struktur yang khusus untuk hal tersebut, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru 1 yang mengungkapkan mengenai tim khusus yang dibentuk untuk melaksanakan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Menurut saya tidak ada tim khusus untuk pengembangan kompetensi guru disini, karena setiap pelatihan yang diadakan dimadrasah ini, kalau tidak kepala madrasah maka wakilnya, kalau memang ada strukturnya maka kami tentunya kami tahu.”²³

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 4 yang mengemukakan hal serupa dijelaskannya sebagai berikut:

“Kayaknya tidak ada sturturnya, yang selalu melaksanakan kegiatan pelatihan kan kepala madrasah atau wakilnya, paling kalau ada guru yang baru dikirim dari pelatihan yang diadakan oleh dinas, maka kadang guru tersebut di persilahkan untuk menyebarluaskan ilmu yang didapatnya”²⁴

Dari wawancara tersebut jelas bahwa dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan ini tidak ada dibentuk secara khusus tim pelaksana, akan tetapi hanya ditunjuk saja seperti wakil kepala madrasah, dan juga guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dipersilahkan untuk menjadi pengisi materi dalam pelatihan, karena hal tersebut merupakan penyebarluasan ilmu yang didapat dari pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas misalnya.

Kepala madrasah tidak membuat struktur secara khusus dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru akan tetapi kepala madrasah menunjuk WKM sebagai orang yang membantu kegiatan tersebut, hal ini diungkapkan pada wawancara yang telah dilakukan mengenai orang yang

²²Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

²³Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

²⁴Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

dilibatkan dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau yang bapak tunjuk tidak ada secara khusus kecuali WKM, ya karena itu tadi, hanya dialah yang banyak waktu luangnya untuk membantu saya untuk hal urusan madrasah. Jika untuk pelaksanaannya tidak ada yang bapak tunjuk, akan tetapi dalam pelaksanaannya nanti semua guru senior terus berkerjasama untuk meningkatkan guru-guru yang ada di madrasah ini.”²⁵

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa kepala madrasah hanya menunjuk WKM sebagai orang yang membantu dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru karena kepala madrasah beranggapan waktu luang WKM lebih banyak dibandingkan guru, dan memang itu merupakan tugas dari WKM, akan tetapi dalam pelaksanaannya nanti diharapkan oleh kepala madrasah untuk bekerjasama untuk meningkatkan guru-guru di madrasah ini. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 2 dalam wawancaranya dijelaskannya sebagai berikut:

“Menurut saya, kepala sekolah menunjuk mereka karena kepala madrasah percaya bahwa mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan olehnya dengan baik dalam rangka pengembangan kompetensi guru ini.”²⁶

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 3 dan guru 5 yang mengemukakan hal senada dijelaskannya sebagai bertikut:

“Karena, mereka memiliki pengetahuan dalam hal tersebut”²⁷, “menurut saya, kepala madrasah menunjuk mereka karena selain memiliki waktu luang yang banyak, mereka juga memiliki kompetensi di bidang tersebut.”²⁸

Berkenaan dengan hal tersebut wakil kepala madrasah juga menyebutkan hal yang senada dalam wawancaranya dijelaskannya sebagai berikut:

²⁵Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

²⁶Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

²⁷Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

²⁸Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I. Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

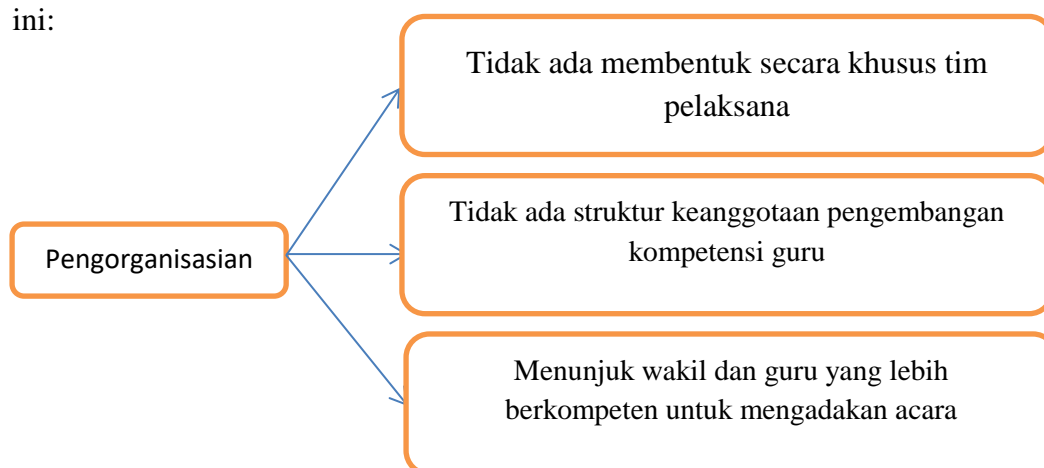
“Kalau yang kepala madrasah tunjuk tidak ada, tapi yang di ajak untuk mendiskusikan hal tersebut ada, ya wakaseknyalah seperti bapak ini.”²⁹

Hal tersebut diatas juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 1 mengenai penunjukkan wakil kepala madrasah sebagai pelaksanaan dari pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Paling wakil-wakilnya saja, itupun karena memang mereka memiliki tanggung jawab juga dalam hal pengembangan kompetensi guru yang ada dimadrasah ini.”³⁰ Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru.

Dari seluruh penjelasan dan wawancara mengenai pengorganisasian kegiatan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diketahui bahwa kepala madrasah tidak ada membentuk secara khusus tim pelaksana, akan tetapi hanya ditunjuk saja seperti wakil kepala madrasah, dan juga guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dipersilahkan untuk menjadi pengisi materi dalam pelatihan, hal ini dikarenakan kepala madrasah beranggapan waktu luang WKM lebih banyak dibandingkan guru, dan memang itu merupakan tugas dari WKM, akan tetapi dalam pelaksanaannya nanti diharapkan oleh kepala madrasah untuk berkerjasama untuk meningkatkan guru-guru di madrasah ini.

Dari seluruh temuan mengenai pengorganisasian pengembangan kompetensi guru di MIN Medan, maka dapat di gambarkan pada diagram berikut ini:



²⁹Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

³⁰Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

3. Pelaksanaan Rencana Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Fungsi pergerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya. Penekanan dari fungsi pergerakan proyek adalah penciptaan kerjasama antara anggota-anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Penggerakan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. *Actuating* adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti : Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan *conseling* (nasehat).

Pelaksanaan pengembangan kompetensi di madrasah ini sudah berjalan dengan baik, ada beberapa program yang sudah berjalan seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya mengenai program pengembangan kompetensi guru yang telah berjalan dijelaskannya sebagai berikut:

“Untuk saat ini program pengembangan kompetensi yang berjalan sesuai yang bapak sebutkan tadi . ya seperti workshop, pengiriman-pengiriman guru, pelatihan dsb, ada juga outbond guru-guru dan lain-lain.”³¹ hal serupa juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah mengenai program yang telah berjalan sebagai berikut: “Untuk saat ini ya seperti workshop, pengiriman-pengiriman guru, pelatihan dsb, ada juga outbond guru-guru dan lain-lain.”³²

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa program pengembangan kompetensi guru yang telah berjalan sesuai perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya seperti workshop, pelatihan, dsb, ada juga outbond untuk guru-guru, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama

³¹Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

³²Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

guru 1 yang telah mengemukakan beberapa program yang telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Yang biasanya dilaksanakan dimadrasah ini itu pelatihan yang dilakukan pada setiap awal semester, workshop disetiap bulan, dan kadang-kadang ada juga outbond untuk guru.”³³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 4 dijelaskannya sebagai berikut:

“Di madrasah ini beberapa program sudah dilaksanakan, seperti pelatihan, workshop dll,”³⁴

Dari wawancara tersebut sudah jelas bahwa kegiatan yang sudah terlaksana dalam pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diantaranya yaitu pelatihan yang dilakukan pada setiap awal semester, workshop disetiap bulan, dan kadang-kadang ada juga outbond.

Mengenai waktu pelaksanaan dari setiap kegiatan pengembangan guru tersebut kepala madrasah juga mengemukakan mengenai hal tersebut dalam wawancaranya dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau yang sudah bapak lakukan itu pada akhir bulan selalu bapak lakukan. Program rutin pasti diakhir semester ada workshop, untuk penyusunan program pembelajaran, ada juga program misalnya pelatihan PTK. Nanti juga ada outbond guru, kita juga mengirim guru-guru untuk ikut workshop atau penataran yang diadakan oleh dinas. Tentu untuk meningkatkan kompetensi.”³⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh wakil kepala madrasah mengenai waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan di madrasah ini yaitu dijelaskannya sebagai berikut:

“Untuk workshop biasanya dilakukan setiap akhir bulan, untuk merefres guru-guru disini, dan pelatihan RPP itu biasanya dilakukan di awal semester, kalau semester ini sudah dilakukan pada bulan januari 2017 semalam. Untuk yang pengiriman guru-guru itu tergantung pihak yang menyelenggarakan kegiatan tersebut, yang penting kalau ada undangan untuk

³³Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

³⁴Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

³⁵Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

mengirim guru maka kami selalu mengirim untuk mengikuti kegiatan itu.”³⁶

Dari wawancara diatas diketahui bahwa waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini waktunya berkala, workshop itu biasanya dilakukan di setiap akhir bulan, dan pelatihan-pelatihan itu biasanya dilakukan pada awal semester, dan untuk pengiriman guru-guru pada pelatihan itu tergantung pihak terkait dalam pelaksanaannya. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 2 yang mengemukakan mengenai hal tersebut dalam wawancara yang telah dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Worksop tiap akhir bulan, dan kalau pelatihan RPP itu awal semester pelajaran.”³⁷

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 3 yang mengemukakan hal senada sebagai berikut:

“Biasanya kegiatan tersebut dilakukan pada awal semester seperti pelatihan RPP, untuk worksop biasanya akhir bulan.”³⁸

Bahkan guru 5 juga mengemukakan hal bermakna sama dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dijelaskannya sebagai berikut:

“Waktu penyelenggaraan kegiatan pengembanag tersebut dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Seperti kegiatan pelatihan yang diselenggaran madrasah sebelumnya dilakukan pada awal semester baru. Sedangkan untuk kegiatan workshop disini rutin dilakukan yakni setiap akhir bulan. Dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga lain itu tergantung pada lembaga tersebut, kepala madrasah yang akan menunjuk kami untuk ikut dalam kegiatan tersebut.”³⁹

Dari beberapa wawancara di atas mengenai waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu: workshop itu biasanya dilakukan di setiap akhir bulan, dan pelatihan-pelatihan itu biasanya dilakukan pada awal semester,

³⁶Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

³⁷Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang guru pukul 09:00-09:30 WIB.

³⁸Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

³⁹Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

dan untuk pengiriman guru-guru pada pelatihan itu tergantung pihak terkait dalam pelaksanaannya.

Di madrasah ini kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru tersebut dilakukan di beberapa tempat seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya mengenai tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Untuk pengembangan kompetensi seperti workshop dan pelatihan biasanya dilakukan di ruang guru, pernah juga dilakukan dikelas. Tapi kalau outbond itu ya keluar madrasahlah pula”⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah mengenai tempat dilaksanakannya program pengembangan kompetensi guru sebagai berikut:

“Kalau untuk workshop, pelatihan RPP itu biasanya dilakukan di Ruang guru, kalau untuk yang dikirim itu ya tergantung yang mengadakan acaranya lah pula pak, kalau dari dinas biasanya dimadrasah yang ditunjuk untuk menjadi panitianya.”⁴¹

Dari wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaannya itu bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh guru 1 mengenai tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Seperti biasanya yang kami lakukan itu di Ruang guru, baik itu pelatihan maupun workshop, karena itu lumayan lebar ruangnya”⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 4 dalam wawancaranya mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Biasanya di Ruang guru dilaksanakan pelatihannya, tapi jika yang mengadakan pihak lain, seperti dari dinas, maka biasanya kami diundang ke madrasah yang memang lebih besar.”⁴³

⁴⁰Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴¹Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴²Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁴³Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Dari beberapa wawancara mengenai tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diketahui bahwa Ruang guru merupakan sentral kegiatan, karena Ruang guru dapat menampung semua guru, jadi di Ruang guru adalah tempat yang strategis untuk melakukan pelatihan, akan tetapi jika pelatihan yang melakukan pihak luar yang mengundang kita maka tentunya tempat pelaksanaannya di tempat penyelenggara masing-masing. Hal ini didukung dengan hasil observasi mengenai tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan memang dilaksanakan pada kelas untuk pelatihan yang mereka buat.

Dalam pelaksanaannya pengembangan kompetensi guru hanya berpusat pada pimpinan saja seperti kepala madrasah dan wakil kepala madrasah saja, hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya mengenai orang-orang yang dominan melakukan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Ya tentunya saya, karena itu memang tugas saya selaku kepala madrasah untuk membimbing guru-guru yang mengajar dimadrasah ini. Jika saya tidak di tempat maka wakil saya yang memegang kendali kegiatan tersebut. Kalau guru yang senior membimbing guru junior itu hanya jika dimintai pertolongan oleh junior saja.”⁴⁴

Hal senada juga dikemukakan oleh wakil kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau dibilang yang dominan ya tentunya kepala madrasah, akan tetapi itu juga bukan semua kegiatan itu di hendel oleh kepala madrasah, kadang memang wakil kepala madrasah juga memimpin kegiatan itu, seperti pelatihan RPP itu kadang-kadang saya juga ikut menjadi pematerinya.”⁴⁵

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa yang sangat dominan melakukan pengembangan kompetensi guru adalah kepala madrasah dan diikuti wakil kepala madrasah urutan selanjutnya, hal ini juga didukung dengan hasil

⁴⁴Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴⁵Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

wawancara bersama guru 2 dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai orang yang dominan melakukan kegiatan tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Yang paling utama tentu saja kepala madrasah dan didukung oleh wakil kepala madrasah dan semua jajaran yang ada di madrasah tersebut karena kegiatan tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa kerjasama yang baik dari tim yang ada”⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 3 dijelaskannya sebagai berikut:

“Ya kepala madrasah tentunya dan wakil kepala madrasah”⁴⁷

Dan guru 5 juga mengemukakan hal yang bermaksud sama dalam wawancara yang telah dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan tersebut tentu saja yang bertanggung jawab Kepala madrasah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa wakil kepala madrasah juga mendapat peran dan tanggung jawab dalam pengembangan kompetensi guru di madrasah.”⁴⁸

Dengan demikian dari wawancara yang ada diatas baik dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa yang sangat dominan dalam melakukan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan adalah kepala Madrasah, kemudian Wakil Kepala madrasah, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memang sangat menginginkan guru-guru yang mereka pimpin memiliki kompetensi yang berkembang dan dapat memajukan madrasah ini, hal ini didukung dengan hasil observasi di MIN Medan ketika pelaksanaan pengembangan kompetensi guru dengan bentuk pelatihan yang memimpin kegiatan tersebut adalah kepala madrasah.

Hal ini direspon dengan baik oleh para guru yang ada di MIN Medan seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai respon guru terhadap kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁶Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁴⁷Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁴⁸Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

“Ya mereka menerima apa yang saya sarankan dan saya perintahkan. Dan untuk sekarang Alhamdulillah guru-gurunya banyak guru yang kehadirannya penuh dan menghukum murid juga tidak terlalu lagi. Jadi ininya guru-guru sangat merespon pengembangan kompetensi saya dengan baik.”⁴⁹

Hal serupa diungkapkan oleh wakil kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan madrasah dijelaskan sebagai berikut:

“Sejauh yang saya ketahui mereka merespon baik kegiatan yang terus dilakukan oleh kepala madrasah, terlepas mereka itu terpaksa atau tidak nya, tapi menurut bapak mereka tidak terpaksa, karena sebagian guru malah sangat senang dengan adanya kegiatan ini, malah kadang mereka yang mengingatkan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan itu, sangking antusiasnya.”⁵⁰

Dari wawancara kepala madrasah dan wakilnya diatas diketahui bahwa respon yang baik telah ditunjukkan oleh guru-guru terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru, hal ini diterima dengan baik, bahkan ada beberapa guru yang sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru 1 mengenai respon mereka para guru terhadap kegiatan yang dilakukan madrasah dijelaskannya sebagai berikut;

“Kalau menurut saya pribadi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah sangat bermanfaat buat saya juga rekan-rekan saya mengajar, karena banyak pelajaran yang didapat setiap kegiatan, bukan hanya pelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi kami, akan tetapi menjaga silaturahmi juga itu sangat bagus.”⁵¹

Guru 4 juga mengemukakan hal serupa dijelaskannya sebagai berikut:

“Itu sangat bagus dan bermanfaat, setiap pelaksanaan kegiatan tentunya mempunyai hal yang positif, apalagi pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru-guru disini.”⁵²

⁴⁹Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁵⁰Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁵¹Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁵²Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan ini kepala madrasah memiliki strategi cukup baik seperti yang diungkapkan pada wawancara sebelumnya mengenai strategi yang dilakukan untuk mengembangkan dan mempertahankan kompetensi yang telah mereka miliki dijelaskannya sebagai berikut:

“Misalnya mulai dari guru, PNS Yayasan dan Sertifikasi harus 6 hari kerja mulai jam 7 sampai jam 2 mengajar dan tidak mengajar, aturannya seperti itu, maka saya terapkan juga seperti itu. Ini untuk memanager guru supaya kegiatan guru memang di madrasah. Dan yang kedua juga selalu mengadakan komunikasi, bentuknya rapat rutin. Mulai dari staf, wali kelas, tim-tim itu kita selalu ada rapat rutin untuk evaluasi untuk program kegiatan berikutnya. Kemudian yang ketiga juga komunikasi dalam bentuk briefing, pada saat pagi atau upacara, atau pada saat UP awal itu kita briefing komunikasi hal-hal yang perlu disampaikan, hal yang perlu dikomitmenkan bareng dsb. Kemudian ada rapat kerja, kemarin sudah selesai sabtu ahad kemarin. Dan ada rapat kerja madrasah dan ada rapat kerja pimpinan, baru nanti akan dibentuk program, RKS namanya. RKS nantinya akan diimplementasikan, oleh tim-tim pelaksana. Seperti itu yang sudah kita lakukan, dan akan kita lakukan. Dan untuk mempertahankan kompetensi mereka Pertama ada reward, terutama bagi yang berprestasi. Guru yang berprestasi kedepan kita kembangkan terus supaya semangat, ya minimal disebut ada SK. Ada prestasi apa gitu, siswa juga begitu. Ada pembebasan SPP yang juara paralel, juara kelas, juara bidang studi masing-masing kelas nanti disertifikat.”⁵³

Hal diatas juga dikemukakan oleh wakil kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai strategi meningkatkan dan mempertahankan kompetensi guru di MIN Medan dijelaskannya sebagai berikut:

“Dimadrasah ini contohnya demi meningkatkan kompetensi guru, jika guru yang PNS maka madrasah mewajibkan mereka hadir setiap hari mulai dari jam 7 pagi sampai jam 2, baik itu ada jam atau tidak, hal ini dilakukan oleh madrasah supaya guru bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi membangun kebersamaan juga. Kemudian untuk memperlancar komunikasi antar satu dengan lainnya seperti kegiatan rutin madrasah, seperti rapat bulanan dll. Kemudian yang ketiga juga komunikasi dalam bentuk briefing, pada saat pagi atau upacara, atau pada saat UP awal itu kita briefing komunikasi hal-hal yang perlu disampaikan, hal yang perlu dikomitmenkan bareng dan sebagainya. Dan strategi untuk

⁵³Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

mempertahankan kompetensi guru tersebut biasanya yang berprestasi itu diberikan reward dan sekali-kali diberi kesempatan untuk memimpin rekan-rekan untuk membina dalam pembuatan RPP dll.”⁵⁴

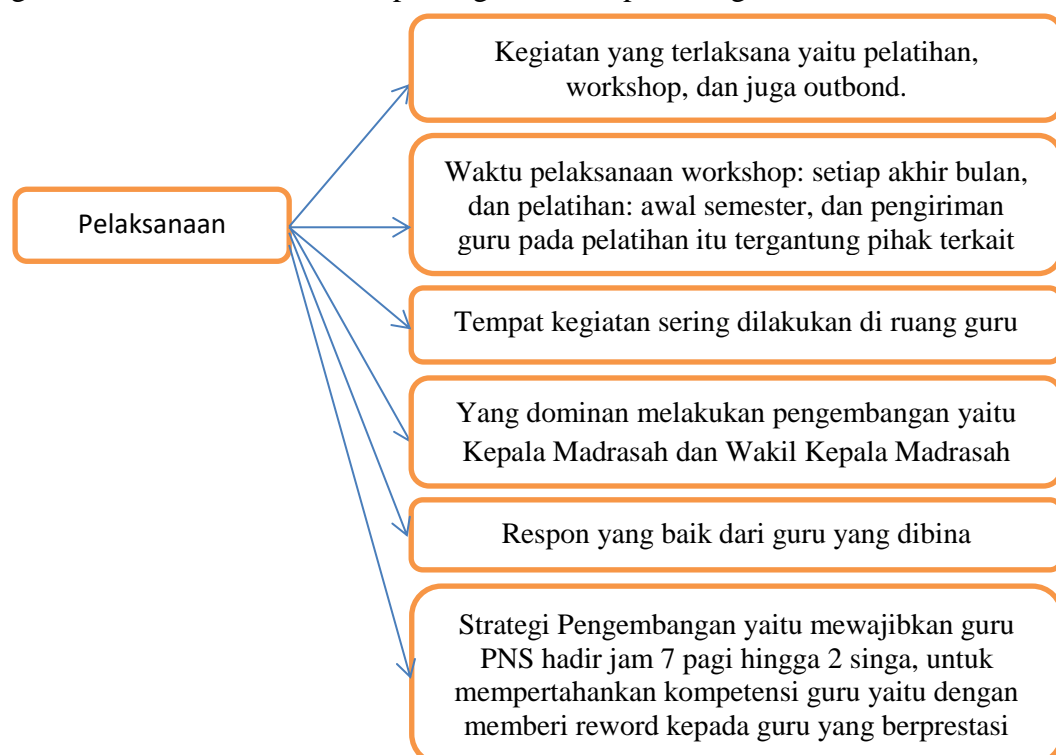
Dari wawancara tersebut diketahui bahwa kepala madrasah memiliki strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan kompetensi guru di MIN Medan, diantaranya yaitu mewajibkan guru PNS agar berada di madrasah setiap hari kerja mulai pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang walaupun guru tersebut tidak ada jam mengajar, hal ini dilakukan kepala madrasah agar guru-guru di madrasah ini dunianya ya dunia madrasah, dan juga supaya silaturahmi antar guru dan pimpinan juga semakin erat bukan hanya datang masuk kelas kemudian pulang. Dan strategi untuk mempertahankan kompetensi guru kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang berprestasi, hal ini dilakukan untuk memacu guru-guru yang lain untuk berprestasi juga, bukan hanya pada guru saja, akan tetapi murid yang berprestasi juga diberikan reward kepada mereka.

Dari seluruh wawancara dan informasi yang didapat mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan bahwa kegiatan yang sudah terlaksana dalam pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diantaranya yaitu pelatihan yang dilakukan pada setiap awal semester, workshop setiap bulan, dan kadang-kadang ada juga outbond. Mengenai waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu: workshop itu biasanya dilakukan di setiap akhir bulan, dan pelatihan-pelatihan itu biasanya dilakukan pada awal semester, dan untuk pengiriman guru-guru pada pelatihan itu tergantung pihak terkait dalam pelaksanaannya, tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diketahui bahwa Ruang guru merupakan sentral kegiatan, karena Ruang guru dapat menampung semua guru, jadi diruang guru adalah tempat yang strategis untuk melakukan pelatihan, akan tetapi jika pelatihan yang melakukan pihak luar yang mengundang kita maka tentunya tempat pelaksanaannya ditempat penyelenggara masing-masing. Dalam pengembangan ini yang sangat dominan adalah kepala Madrasah, kemudian Wakil Kepala madrasah, hal ini menunjukkan

⁵⁴Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

bahwa kepala madrasah memang sangat menginginkan guru-guru yang mereka pimpin memiliki kompetensi yang berkembang dan dapat memajukan madrasah, hal ini direspon dengan baik oleh guru-guru terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru, hal ini diterima dengan baik, bahkan ada beberapa guru yang sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah, kepala madrasah juga memiliki strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan kompetensi guru di MIN Medan, diantaranya yaitu mewajibkan guru PNS agar berada di madrasah setiap hari kerja mulai pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang walaupun guru tersebut tidak ada jam mengajar, hal ini dilakukan kepala madrasah agar guru-guru di madrasah ini dunianya ya dunia madrasah, dan juga supaya silaturahmi antar guru dan pimpinan juga semakin erat bukan hanya datang masuk kelas kemudian pulang. Dan strategi untuk mempertahankan kompetensi guru kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang berprestasi, hal ini dilakukan untuk memacu guru-guru yang lain untuk berprestasi juga, bukan hanya pada guru saja, akan tetapi murid yang berprestasi juga diberikan reward kepada mereka.

Dari seluruh temuan mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan, maka dapat di gambarkan pada diagram berikut ini:



4. Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan.

Pelaksanaan pengawasan sejatinya dilaksanakan sebagai bentuk proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu juga, aktivitas ini diharapkan mampu mengawasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam berbagai hal sehingga benar-benar tujuan organisasi dapat tercapai.

Di madrasah ini dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah sendiri, dalam setiap kegiatan yang dilakukan maka kepala madrasah terus memperhatikan bagaimana berjalannya kegiatan itu dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai dengan maksimal. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah, akan tetapi pengevaluasian juga dilakukan demi memperbaiki kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan, hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai pengevaluasi yang dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau evaluasinya tentunya ada, seperti mengadakan komunikasi, bentuknya rapat rutin. Mulai dari staf, wali kelas, guru, tim-tim itu kita selalu ada rapat rutin untuk evaluasi untuk program kegiatan –kegiatan sebelumnya untuk diperbaiki pada kegiatan berikutnya”⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 2 dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai pengevaluasian yang dilakukan kepala madrasah dijelaskannya sebagai berikut:

“Iya, dalam rapat setelah kegiatan dilaksanakan, kepala madrasah akan meriview kembali kegiatan tersebut secara singkat dan meminta pendapat kami tentang kegiatan yang telah diselenggarakan.”⁵⁶

⁵⁵Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁵⁶Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Guru 5 juga mengemukakan hal yang senada mengenai pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Tentu saja dilakukan, biasanya untuk kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dalam rapat yang di adakan oleh kepala madrasah, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami konsep yang telah dipaparkan pada workshop dan pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan.”⁵⁷

Dari beberapa wawancara diatas diketahui bahwa kepala madrasah di MIN Medan tidak hanya melakukan kegiatan begitu saja, dalam pelaksanaannya kepala madrasah terus mengawasi kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hal yang baik pula, dan setelah kegiatan itu selesai kepala madrasah juga melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan pada rapat rutin yang mereview kegiatan sebelumnya dan menganalisis untuk kegiatan selanjutnya, hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara mengenai bagaimana pengevaluasian yang dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Nah untuk evaluasi kinerja guru itu nanti ada PKG, yang standarnya ada formatif ada sumatif. Itu dilakukan oleh guru senior yang memang punya sertifikat, itu pelatihan LPMP ada sertifikat untuk penilaian guru. Itu berkala tiap semester, minimal dua kali yakni evaluasi formatif dan sumatif.”⁵⁸

Untuk mengevaluasi pembelajaran atau kinerja guru kepala madrasah selalu menyertakan gurunya dalam pelatihan LPMP untuk penilaian guru, dan guru 1 juga mengemukakan hal yang senada mengenai pengevaluasi yang dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau itu saya kurang tahu, tapi setiap pertemuan rutin, pasti kepala madrasah selalu mengingatkan kegiatan sebelumnya, supaya untuk kegiatan selanjutnya lebih baik lagi. Mungkin itu lah evaluasinya pak”⁵⁹

⁵⁷Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁵⁸Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁵⁹Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 4 dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai pengevaluasian kepala madrasah terhadap kegiatan yang telah dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Menurut saya evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan disini itu paling hanya membahas kegiatan yang telah dilakukan pada rapat bulanan, nah disitulah perbaikan akan direncanakan untuk kegiatan selanjutnya.”⁶⁰

Dari wawancara diatas diketahui bahwa pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kegiatan yang telah dilakukan yaitu dengan cara mereview kegiatan sebelumnya dan meminta pendapat para guru terhadap kegiatan tersebut, sehingga masukan-masukan akan banyak untuk memperbaiki kegiatan pengembangan kompetensi guru untuk selanjutnya, dan dapat memberi sumbangsi yang positif bagi pengembangan kompetensi guru di MIN Medan. Berkenaan dengan hal tersebut kepala madrasah juga mengemukakan hal yang serupa dalam wawancara yang telah dilakukan mengenai hasil dari kegiatan pengembangan kompetensi guru dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau saya perhatikan selama ini ya Alhamdulillah guru-guru disini bisa dibimbing dengan tekun, dan mau berubah, walupun perlahan perubahannya tentunya pasti ada. Karena jika guru terus dibina, diperhatikan maka mereka pun akan segan dan menjalankan kegiatan PBMnya dengan baik. Karena terus diarahkan mereka pun akan semakin mengerti tugasnya sebagai pendidik.”⁶¹

Hal senada juga diutarakan oleh guru 2 mengenai hal tersebut dalam wawancara yang telah dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Alhamdulillah kegiatan yang dilakukan madrasah dalam pengembangan kompetensi kami ini sangat positif dan saya yakin bahwa dengan kegiatan ini efektivitas madrasah kami dapat meningkat, karena di dukung oleh semua pihak yang ada di madrasah ini.”⁶²

Dan guru 3 juga mengemukakan hal yang serupa dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁰Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶¹Sudirman, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 1 Februari 2017 di Ruang Kepala Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

⁶²Arhimah, S.Ag, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

“Iya, kegiatan ini sudah pasti dapat meningkatkan efektivitas madrasah kami, alasannya dengan dilakukannya secara kegiatan-kegiatan ini maka kami senantiasa berkeinginan untuk dapat memperbaiki cara pembelajaran kami dan tentunya akan berdampak pak efektivitas tersebut.”⁶³

Serta hasil wawancara bersama guru 5 juga mendapat hasil bahwa hal serupa juga di ungkapkan penjelasnya sebagai berikut:

“Tentu saja, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah untuk pengembangan kompetensi guru akan berdampak positif terhadap efektifitas madrasah. karena guru-guru yang ada di madrasah ini senantiasa mendapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi kami.”⁶⁴

Dari wawancara-wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di MIN Medan sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi guru, Karena jika guru terus dibina, diperhatikan maka merekapun akan segan dan menjalankan kegiatan PBMnya dengan baik. Karena terus diarahkan mereka pun akan semakin mengerti tugasnya sebagai pendidik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan tentunya tidak berjalan dengan lancar begitu saja tentunya juga memiliki faktor penghambat terlaksananya kegiatan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan, hal ini diungkapkan oleh Wakil kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya mengenai hal serupa dijelaskannya sebagai berikut:

“Yang pertama mengenai waktu, sebelumnya saya sebutkan kalau guru itu sangat padat kegiatannya, jadi jika dikirim untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan gitu maka terbentur dengan jadwal mengajarnya, yang kedua masalah finansial, misalnya dalam melakukan kegiatan yang menguras waktu mereka melewati jam yang seharusnya tentunya memerlukan komsumsi yang lebih, hal ini juga menjadi kendala, walaupun bisa diatasi.”⁶⁵

⁶³Samsu Rizal, S.Pd, Wawancara pada tanggal 14 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶⁴Asiyah Nur Lubis, S.Pd.I, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶⁵Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru 1 mengenai hal tersebut dijelaskannya sebagai berikut:

“Kalau bagi kami hambatan yang paling mengganggu itu biasanya jika kepala madrasah mengirim kami keluar untuk mengikuti kegiatan diluar sedangkan kami memiliki jam yang harus dipenuhi, kendala waktulah, kalau yang dilakukan dimadrasah itu biasanya dilakukan setelah pulang madrasah.”⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru 4 dalam wawancara yang telah dilakukan dijelaskannya sebagai berikut:

“Hambatan secara khusus menurut saya tidak ada, akan tetapi jika kita dikirim untuk mengikuti kegiatan diluar madrasah maka tentunya memerlukan waktu yang panjang dan meninggalkan murid di kelas, dan masalah biaya, memang madrasah juga memberi uang transport untuk itu, akan tetapi seringkali biaya yang tak terduga lebih banyak.”⁶⁷

Dari wawancara diatas diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu mengenai waktu pelaksanaan yang selalu berbenturan dengan pembelajaran, seperti kegaitan pelatihan yang diadakan oleh dinas, tentunya di hari kerja dan ketika guru-guru sedang belajar, tentunya hal itu mengganggu aktifitas pembelajaran, akan tetapi madrasah telah memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut seperti yang ungkapkan oleh wakil kepala madrasah dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dijelaskannya sebagai berikut:

“Untuk masalah jam mengajar yang ditinggal kami menggunakan guru piket, walau tidak semaksimal yang kita harapkan, atau jika guru tersebut mempunyai pengganti untuk mengajar dikelasnya kami juga mengizinkan asalkan memenuhi kriteria, seperti S1. Untuk masalah finansial, kami harus menyisihkan uang lebih dari dana BOS untuk kegiatan-kegiatan dalam pengembangan kompetensi guru.”⁶⁸

Dari seluruh rangkaian wawancara yang telah dibahas di atas mengenai pengawasan dan pengevaluasian pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di

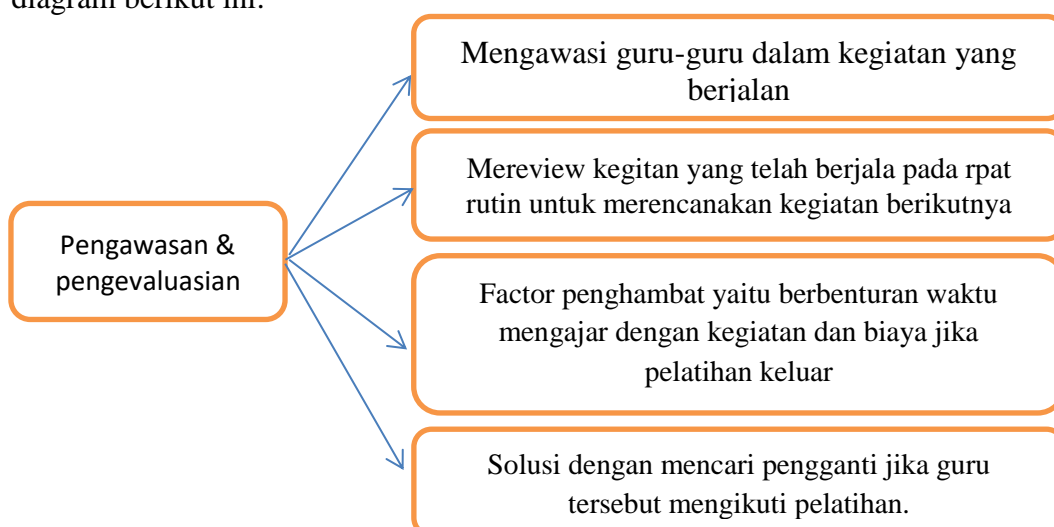
⁶⁶Siti Fatimah Br. Sembiring, Wawancara pada tanggal 11 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶⁷Ali Akbar Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Guru pukul 09:00-09:30 WIB.

⁶⁸Ali Sanusi Rambe, S.Pd, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2017 di Kantor Madrasah pukul 08:00-09:00 WIB.

MIN Medan ini dapat diketahui bahwa kepala madrasah di MIN Medan tidak hanya melakukan kegiatan begitu saja, dalam pelaksanaannya kepala madrasah terus mengawasi kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hal yang baik pula, dan setelah kegiatan itu selesai kepala madrasah juga melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan pada rapat rutin yang mereview kegiatan sebelumnya dan menganalisis untuk kegiatan selanjutnya, kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di MIN Medan sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi guru, Karena jika guru terus dibina, diperhatikan maka mereka pun akan semakin mengerti tugasnya sebagai pendidik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu mengenai waktu pelaksanaan yang selalu berbenturan dengan pembelajaran, seperti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas, tentunya di hari kerja dan ketika guru-guru sedang belajar, tentunya hal itu mengganggu aktifitas pembelajaran dan untuk mengetahui faktor penghambat tersebut pihak madrasah menyiapkan guru piket, walau tidak semaksimal yang kita harapkan, atau jika guru tersebut mempunyai pengganti untuk mengajar dikelasnya kami juga mengizinkan asalkan memenuhi kriteria, seperti S1.

Dari seluruh temuan mengenai pengawasan dan pengevaluasian pengembangan kompetensi guru di MIN Medan, maka dapat di gambarkan pada diagram berikut ini:



C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN Medan sebagai berikut:

Temuan pertama mengenai perencanaan pengembangan kompetensi guru MIN Medan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di madrasah ini dalam mengembangkan kompetensi guru melalui perencanaan terlebih dahulu, walaupun perencanaannya hanya dengan rapat internal saja dengan wakil kepala madrasah dan tidak melibatkan para guru dalam perencanaan tersebut, hal itu dikarenakan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah tidak ingin mengganggu kegiatan belajar mengajar jika melibatkan para guru, dalam perencanaan yang dilakukan acuan yang digunakan adalah perencanaan yang tahun sebelumnya, karena perencanaan yang dibuat biasanya tidak jauh berbeda dengan perencanaan sebelumnya, dan cara yang digunakan yaitu mengumpulkan seluruh program yang disarankan dan kemudian diseleksi jika sesuai maka akan disimpan sebagai perencanaan yang akan dilaksanakan akan tetapi jika tidak sesuai atau tidak diterima maka akan dicoret. Program yang direncanakan diantaranya yaitu workshop, pelatihan, outbond dan juga memang diprogram juga jika ada pelatihan dari pihak luar maka madrasah akan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena hal tersebut juga untuk mengembangkan kompetensi guru.

Pada madrasah ini sebelum melakukan kegiatan mereka melakukan perencanaan, hal ini sangat baik karena menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mendefinisikan rencana sebagai berikut: *Plans are documents that outline how goals are going to be met and they typically describe resource allocations, schedules, and other necessary action to accomplish the goals.*⁶⁹ Sementara menurut Robert Kreitner *A plan is specific, documented intention consisting of an objective and action statement. The objective portion is the end,*

⁶⁹Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management.*, h. 160.

*and the action statement represents the means to that end. Stated another way, objectives give management targets.*⁷⁰

Semua kegiatan dan tindakan manajerial disesuaikan dengan rencana. Rencana merupakan hasil dari perencanaan. Perencanaan yang baik akan dapat mengeliminasi risiko kegagalan. Rencana menentukan ke mana organisasi dan kegiatan-kegiatannya akan diarahkan. Ini berarti bahwa maksud dari tiap rencana dan semua rencana-rencana turunan (*derivative plans*) adalah membantu pencapaian tujuan organisasi.⁷¹ Dengan demikian dengan perencanaan yang dilakukan oleh MIN Medan dalam mengembangkan kompetensi guru tersebut sangat baik, karena dengan perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan memiliki panduan yang jelas mengenai apa usaha yang akan dilakukan nantinya, program-program apa saja yang direncanakan.

Perencanaan yang dilakukan di madrasah ini sudah cukup baik, dengan cara mengumpulkan beberapa program kemudian melakukan penyeleksian terhadap program yang telah terkumpul dengan cara membahas satu per satu program tersebut. Akan tetapi ada hal yang seharusnya dilakukan oleh madrasah yaitu melibatkan guru dalam perencanaan tersebut, karena perencanaan yang baik harusnya melibatkan semua unsur yang terlibat. Hal ini didukung pendapat Mondy & Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.⁷², jadi seharusnya melibatkan semua lini dalam perencanaan tersebut, walaupun tidak semua guru dilibatkan dalam perencanaan tersebut, minimal atau setidaknya ada guru sebagai perwakilan yang mengikuti kegiatan perencanaan pengembangan kompetensi guru.

⁷⁰Robert Kreitner, *Management Tenth Edition* (New York: Houghton Mifflin Company, 2007), h. 158.

⁷¹Harold Kooznt and Heinz Weihrich, *Manangement: A Global Perspective* (McGraw-Hill, Inc., 1993), h. 120.

⁷²R.W Mondy, and Premeaux, S. R, *Management* (New Jersey : Prentice Hall, 1995), h. 138.

Temuan kedua mengenai pengorganisasian kegiatan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diketahui bahwa kepala madrasah tidak ada membentuk secara khusus tim pelaksanaan, akan tetapi hanya ditunjuk saja seperti wakil kepala madrasah, dan juga guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dipersilahkan untuk menjadi pengisi materi dalam pelatihan, hal ini dikarenakan kepala madrasah beranggapan waktu luang WKM lebih banyak dibandingkan guru, dan memang itu merupakan tugas dari WKM, akan tetapi dalam pelaksanaannya nanti diharapkan oleh kepala madrasah untuk bekerjasama untuk meningkatkan guru-guru di madrasah ini.

Kepala Madrasah MIN Medan dalam pengembangan kompetensi guru telah melakukan perencanaan dengan Wakil Kepala Madrasah, hal ini tentunya hal yang baik, akan tetapi hal yang belum baik dalam pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh Kepala madrasah adalah tidak dibentuknya struktur khusus untuk menjalankan kegiatan pengembangan kompetensi guru, dalam teori pengorganisasian yang diungkapkan oleh Samuel C. Certo, dalam pengertian terminologisnya, pengorganisasian diartikan sebagai proses dimana ditetapkan penggunaan teratur semua sumber-sumber daya yang di dalam sistem manajemen yang ada.⁷³ Penggunaan tersebut menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen yang bersangkutan, dan ia bukan saja membantu membuat sasaran-sasaran menjadi jelas, tetapi ia menjelaskan pula sumber-sumber daya macam apa yang akan digunakan untuk mencapainya. Sejalan dengan pendapat di atas, George. R Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁷⁴ Dengan demikian pengorganisasian yang dilakukan oleh madrasah hanya pada tahap menunjuk WKM saja, akan tetapi

⁷³Samuel C. Certo, *Modern Management* (Englewood Cliffs, N. J: Prentice Hall, 1994), lihat juga J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 23.

⁷⁴George. R Terry, *Principles of Management* (Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975) h. 194.

tidak membentuk hubungan yang jelas, seperti struktur yang akan memperjelas status tugas dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Temuan ketiga mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan bahwa kegiatan yang sudah terlaksana dalam pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diantaranya yaitu pelatihan yang dilakukan pada setiap awal semester, workshop disetiap bulan, dan kadang-kadang ada juga outbond. Mengenai waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu: workshop itu biasanya dilakukan di setiap akhir bulan, dan pelatihan-pelatihan itu biasanya dilakukan pada awal semester, dan untuk pengiriman guru-guru pada pelatihan itu tergantung pihak terkait dalam pelaksanaannya, tempat pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini diketahui bahwa Ruang guru merupakan sentral kegiatan, karena Ruang guru dapat menampung semua guru, jadi di Ruang guru adalah tempat yang strategis untuk melakukan pelatihan, akan tetapi jika pelatihan yang melakukan pihak luar yang mengundang kita maka tentunya tempat pelaksanaannya di tempat penyelenggara masing-masing. Dalam pengembangan ini yang sangat dominan adalah kepala Madrasah, kemudian Wakil Kepala madrasah, hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memang sangat menginginkan guru-guru yang mereka pimpin memiliki kompetensi yang berkembang dan dapat memajukan madrasah, hal ini direspon dengan baik oleh guru-guru terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru, hal ini diterima dengan baik, bahkan ada beberapa guru yang sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah, kepala madrasah juga memiliki strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan kompetensi guru di MIN Medan, diantaranya yaitu mewajibkan guru PNS agar berada di madrasah setiap hari kerja mulai pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang walaupun guru tersebut tidak ada jam mengajar, hal ini dilakukan kepala madrasah agar guru-guru di madrasah ini dunianya ya dunia madrasah, dan juga supaya silaturahmi antar guru dan pimpinan juga semakin erat bukan hanya datang masuk kelas kemudian pulang. Dan strategi untuk mempertahankan kompetensi guru kepala madrasah memberikan reward kepada guru yang berprestasi, hal ini dilakukan untuk memacu guru-guru yang lain untuk

berprestasi juga, bukan hanya pada guru saja, akan tetapi murid yang berprestasi juga diberikan reward kepada mereka.

Temuan keempat mengenai pengawasan dan pengevaluasian pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di MIN Medan ini dapat diketahui bahwa kepala madrasah di MIN Medan tidak hanya melakukan kegiatan begitu saja, dalam pelaksanaannya kepala madrasah terus mengawasi kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hal yang baik pula, dan setelah kegiatan itu selesai kepala madrasah juga melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan pada rapat rutin yang mereview kegiatan sebelumnya dan menganalisis untuk kegiatan selanjutnya, kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan di MIN Medan sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi guru, Karena jika guru terus dibina, diperhatikan maka merekapun akan segan dan menjalankan kegiatan PBMnya dengan baik. Karena terus diarahkan mereka pun akan semakin mengerti tugasnya sebagai pendidik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru yaitu mengenai waktu pelaksanaan yang selalu berbenturan dengan pembelajaran, seperti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas, tentunya di hari kerja dan ketika guru-guru sedang belajar, tentunya hal itu mengganggu aktifitas pembelajaran dan untuk mengetahui faktor penghambat tersebut pihak madrasah menyiapkan guru piket, walau tidak semaksimal yang kita harapkan, atau jika guru tersebut mempunyai pengganti untuk mengajar dikelasnya kami juga mengizinkan asalkan memenuhi kriteria, seperti S1.